

Karakter Sosial Tokoh Pada Teks Cerita Pendek Buku Siswa Kelas IX SMP Pelajaran Bahasa Indonesia

Yessi Tri Marizka Amalia*, Rohana Hariana Intiana, Burhanuddin

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: yessitrimarizkaamalia@gmail.com

Article History

Received : June 09th, 2022

Revised : June 26th, 2022

Accepted : July 12th, 2022

Abstract: Membaca dan mengapresiasi karya sastra dapat menambah wawasan terhadap nilai kehidupan. Karya sastra yang berupa cerita pendek yang terdapat dalam buku ajar siswa kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Cerita pendek yang terdapat dalam buku ajar siswa kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia akan dikaji apa saja karakter sosial tokoh pada teks cerita pendek. Karakter sosial dalam lingkungan sekolah sangat penting guna untuk memberikan pelajaran kepada siswa supaya mampu diterapkan kembali di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakter sosial tokoh pada teks cerita pendek yang terdapat pada buku siswa kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahan ajar sastra. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumen dan teknik catat. Data dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mengandung karakter sosial dari tokoh pada teks cerita pendek buku ajar siswa kelas IX SMP pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua cerpen yaitu cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail dan cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirstabelle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat karakter sosial tokoh dalam teks cerita pendek buku ajar siswa kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail terdapat 7 dari 8 karakter sosial tokoh dengan 13 kutipan yang terdiri dari karakter sosial agama, moral, musyawarah, tanggung jawab, kasih sayang, tolong menolong, dan gotong royong. Sedangkan pada cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle terdapat 5 dari 8 karakter sosial tokoh dengan 5 kutipan yang terdiri dari karakter sosial moral, musyawarah, tanggung jawab, kasih sayang, dan tolong menolong. Diharapkan karakter sosial tokoh dalam buku ajar siswa Kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan contoh dalam bertingkah laku dan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat.

Keywords: Cerita Pendek, Karakter Sosial, Karakter Tokoh.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa dapat muncul ketika mereka mampu memahami dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi baik dalam lisan maupun tulisan guna menciptakan dan mengapresiasi karya sastra. Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tema ataupun topik yang terdapat pada materi pokok. Dengan menggunakan materi ajar yang menarik siswa dapat menikmati dan memahami

materi yang diberikan.

Membaca suatu karya sastra dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai kehidupan. Didalam karya sastra terdapat nilai-nilai pelajaran kehidupan yang dihadirkan melalui struktur dari karya sastra tersebut, seperti Alur, tema, amanat, dan tokoh. Pemerolehan nilai karakter sosial dengan proses memahami isi pada sebuah karya sastra, memberikan manfaat kepada pembaca yang dapat merubah tingkah laku dan sikap menjadi lebih baik. Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai karakter sosial, yaitu Cerita pendek.

Cerita pendek adalah karya sastra yang berbentuk cerita fiksi, yang isinya menampilkan kisah tokoh dengan segala bentuk konflik dan

penyelesaiannya, cerita tersebut ditulis dan disajikan secara singkat. Cerita pendek biasanya berpusat pada satu tokoh saja, dengan situasi yang menampilkan puncak permasalahan (klimaks) dan penyelesaiannya. Cerita pendek umumnya mengandung kurang dari 10.000 kata, dengan unsur instrinsik dan ekstrinsiknya, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti karakter sosial.

Karakter sosial, yaitu nilai yang berhubungan dengan hubungan sosial individu dalam masyarakat. Simaremare (2014: 19) menyatakan bahwa bagaimana seseorang bersikap, bagaimana cara mereka berpikir menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan (Parmini, 2014: 6). Karakter sosial tokoh meliputi Toleransi, kerja sama, demokratis, menghargai dan menghormati sesama, dan kepedulian atau solidaritas (Fromm, dalam Tetep 2016: 43).

Toleransi, yaitu sikap perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan aliran kepercayaan, agama adat suku, ras, etnis, pendapat, bahasa dan perbedaan lainnya. Kerja sama, yakni usaha yang dilakukan bersama antara individu dengan individu lain atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain. Menghargai dan menghormati sesama adalah sikap seseorang yang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan orang lain. Kepedulian atau solidaritas adalah sikap yang dimiliki manusia yang berkaitan dengan rasa simpati terhadap orang lain maupun kelompok.

Adapun jenis-jenis karakter sosial menurut Miladiyah (2014: 23) yang erat kaitannya dengan masyarakat, diantaranya:

1. Agama

Agama adalah suatu keyakinan atau kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan yang menghubungkan manusia dengan tatanan dari kehidupan. Setiap agama memiliki narasi, symbol dan sejarah suci untuk menjelaskan makna kehidupan yang dianutnya. Praktek pada setiap agama berbeda-beda, entah itu mencakup ritual keagamaan seperti, khotbah, acara

pernikahan, doa, meditasi, peringatan atau pemujaan Tuhan, dewa atau dewi, atau aspek lain dari setiap budaya keagamaan. Dengan demikian agama adalah suatu penghambaan dari manusia kepada Tuhannya.

2. Moral

Moral adalah pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia. Moral juga berarti baik buruknya perilaku seseorang. Menurut Hurlock (dalam Setiawati 2006: 43) definisi moral adalah perilaku yang sesuai dengan etika kelompok sosial. Moral bisa saja diartikan tata cara, kebiasaan atau adat. Perilaku dari moral dikendalikan oleh konsep atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi setiap anggota budaya. Sejalan dengan pendapat Chaplin (2006: 64) moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial menyangkut hukum atau kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

3. Musyawarah

Musyawahar berasal dari bahasa Arab yang berarti berunding atau berembuk. Dalam bahasa Indonesia musyawarah sering disebut *syuro*, *kerapatan Negara*, *rembug* desa dan yang dikenal adalah demokrasi. Menurut Abdullah (2014: 252) musyawarah adalah perundingan mengenai suatu masalah untuk dipertimbangkan dan diambil keputusan yang benar. Al-Anshari (dalam Abdullah 2014: 245) juga berpendapat bahwa musyawarah adalah kegiatan saling bertukar pendapat terkait masalah bersama guna mempertimbangkan dan memilih keputusan terbaik demi kebaikan bersama.

4. Saling memaafkan

Menurut Armia (2018: 13) saling memaafkan adalah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Saling memaafkan dapat menumbuhkan sikap cinta damai dan meningkatkan rasa kesabaran seseorang. Dengan memaafkan membantu seseorang menghilangkan pikiran dan perasaan negatif yang ada dalam dirinya terhadap orang lain. Meminta dan memberi maaf dengan tulus memiliki makna yang sangat indah, dengan saling memaafkan maka tidak ada lagi rasa sakit hati, rasa dendam serta rasa marah yang ada adalah rasa bahagia, rasa penuh kasih sayang, dan tidak ada lagi tembok pemisah antar sesama manusia. Kita sebagai makhluk yang hidup di tengah-tengah masyarakat, tentu tidak luput dari

kesalahan. Kadang manusia tidak sengaja menyakiti hati orang lain, padahal kita selalu ingin berbuat benar, berniat menolong namun yang kita lakukan malah justru membuat orang lain marah. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan sikap saling maafkan.

5. Tanggung Jawab

Menurut Burhanudin (2000: 43) tanggung jawab adalah suatu kesanggupan dalam menetapkan sikap terhadap perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk resiko dari perbuatan yang telah dilakukan. Britnes (dalam Nurhadi, 2020: 13) menjelaskan bahwa tanggung jawab yaitu sikap tidak boleh mengelak jika diminta untuk menjelaskan perbuatannya.

6. Kasih Sayang

Kasih dapat diartikan sebagai keadaan ketika memiliki perasaan sayang, perasaan suka kepada sesuatu baik itu kepada manusia, hewan, dan benda-benda lainnya. Menurut Muhardi (1986: 64) kasih sayang merupakan rasa cinta sesama manusia, cinta kepada Tuhan, cinta antara laki-laki dan perempuan secara biologis, dan rasa cinta terhadap diri sendiri. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dari dalam diri yang dikasihi, namun rasa kasih sayang tidak dapat dibuat-buat atau direkayasa. Rasa kasih sayang akan timbul dari dalam hati yang tulus dan lembut untuk menyayangi, mencintai, dan memberikan kebahagiaan terhadap yang dikasihi. Ketika kita merasa nyaman terhadap sesuatu, tentu kita ingin memiliki dan mengasihi dengan sepenuh hati.

7. Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat tentu kita akan membutuhkan bantuan orang lain. Keberadaan orang lain akan membantu kita dalam melakukan sesuatu, baik dalam pekerjaan, urusan ibadah, sosial, budaya dan lain-lain. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu antar sesama untuk meringankan beban yang dirasakan oleh orang lain.

8. Gotong Royong

Gotong royong adalah sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan perlu dipertahankan sebagai perwujudan kebiasaan untuk melakukan pekerjaan bersama-sama (Kusnaedi, 2006: 16). Sudrajat (2014: 14) mengatakan bahwa gotong royong adalah bentuk

solidaritas sosial, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok. Menurut Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo, gotong royong adalah aktivitas tolong-menolong antar warga dalam lingkungan dalam berbagai kegiatan sosial. Jenis-jenis dari nilai karakter sosial menurut Miladiyah di atas, akan menjadi titik fokus dalam mengkaji karakter sosial tokoh pada teks cerita pendek buku siswa pelajaran bahasa Indonesia kelas IX.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, pembelajaran sastra saat ini dapat dikatakan masih belum maksimal, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan juga kurangnya materi sastra yang diberikan yang hanya berpatokan pada sumber belajar berupa buku teks siswa untuk digunakan membuat siswa bosan dan tidak tertarik terhadap sastra. Diharapkan dengan teks sastra yang lebih menarik berupa teks cerita pendek yang memiliki nilai karakter yang mudah dipahami, siswa mendapatkan nilai karakter yang lebih terutama nilai karakter sosial. Penggunaan nilai karakter sosial bukan hanya bertujuan agar siswa dapat belajar mengenai nilai karakter untuk diri sendiri dan lingkungan saja tetapi dapat digunakan oleh guru untuk memberikan nilai kepada siswa dalam pendidikan karakter.

Dalam buku ajar siswa kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia terdapat KD dan indikator yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, dengan dua indikator pencapaian yaitu 3.6.1 Menganalisis struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar dan 3.6.2 Menelaah kaidah kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Berdasarkan KD dan Indikator pencapaian di atas terkait dengan menelaah dan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan teks cerita pendek, yang terdapat dalam buku siswa kelas IX yang digunakan sebagai bahan ajar masih perlu dikaji apa saja karakter sosial dari tokoh yang terkandung dalam cerpen tersebut. Maka dari itu disusunlah penelitian berjudul “Karakter Sosial Tokoh pada Teks Cerita Pendek Buku Siswa Kelas IX SMP Pelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis Penelitian deskriptif

kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam menyimpulkan hasil pemaparan data yang berupa nilai karakter sosial tokoh cerpen menggunakan kata-kata bukan menggunakan angka dan teknik pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi (studi dokumen) dan teknik catat. Implementasi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk

mengungkapkan nilai karakter sosial dalam cerpen pada buku siswa kelas IX SMP pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 7 dari 8 karakter sosial tokoh pada teks cerita pendek buku siswa pelajaran bahasa Indonesia. Pada teks cerita pendek yang berjudul *Pohon Keramat* karya Yus R. Ismail halaman 53-56 dan cerpen yang berjudul *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* karya Glory Gracia Chirstabelle halaman 77-80 ditemukan karakter sosial agama, moral, musyawarah, tanggung jawab, kasih sayang, tolong menolong, dan gotong royong. Sedangkan karakter sosial tokoh yang tidak ditemukan dalam yaitu karakter sosial saling memaafkan.

Tabel 1. Karakter Sosial Tokoh dalam Teks Cerita Pendek pada Buku Siswa Kelas IX SMP Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Judul Cerita Pendek	Karakter sosial Tokoh	Kutipan
1	Pohon Keramat	Karakter Agama Tokoh	<p>a. Sejak umur 5 tahun saya sering tidur di rumah kakek. Setiap subuh kakek membangunkan saya dan mengajak pergi ke masjid kecil di pinggir sawah.</p> <p>b. Selesai salat, kakek biasa mengontrol sawah.</p> <p>c. Bila panen tiba, setiap petani yang punya sawah luas akan mengadakan syukuran. Para tetangga diundang.</p> <p>d. Setiap sore kecuali hari Jumat, anak-anak belajar mengaji di masjid.</p>
		Karakter Moral Tokoh	<p>a. Satu hal yang pasti, kita harus lebih dekat bersahabat dengan alam agar alam lebih bersahabat dengan kita. Pohon memang keramat, harus dihormati, harus dihormati, dijaga, dan dipelihara. Tanpa pohon bencana akan lebih sering menimpa kita.</p> <p>b. “Saya merasa waktu itu Kakek adalah orang yang dihormati oleh penduduk Kampung. Siapapun akan mengganggu hormat apabila bertemu Kakek”.</p>
		Karakter Musyawarah Tokoh	<p>a. Sebagian yang masih menghormati Gunung Besar, datang kerumah kakek. Mereka meminta pendapat kakek.</p> <p>b. Saya tidak begitu jelas menangkap apa yang dibicarakan mereka. Akan tetapi, dari nada suara yang semakin tinggi, saya tahu bahwa mereka bersitegang.</p>
		Karakter Tanggung Jawab Tokoh	<p>a. Kekeringan di musim kemarau dan banjir-banjir kecil di musim hujan tak lagi asing. Para penduduk tidak menyerah. Alam harus ditaklukan. Kipas angin dan kulkas menjadi kebutuhan di musim kemarau. Bendungan-bendungan kecil dibangun untuk menanggulangi musim hujan.</p>

		Karakter Kasih Sayang Tokoh	<i>a. Setiap orang di kampung saling mengenal, termasuk anak-anak.</i>
		Karakter Tolong Menolong Tokoh	<i>a. Sering juga kakek diminta mengobati orang yang sakit.</i>
		Karakter Gotong Royong Tokoh	<i>a. Para lulusan sekolah dari kota merencanakan untuk membuat pertanian terpadu di kaki gunung dengan melibatkan seluruh penduduk. Pengelolaan kaki gunung itu dilakukan dengan gotong royong. b. Pembukaan kaki Gunung Beser itu dilakukan dengan gotong royong.</i>
		Karakter Saling Memaafkan Tokoh	-
2	Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan	Karakter Agama Tokoh	-
		Karakter Moral Tokoh	<i>a. “Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat Anda. Janganlah mudah berprasangka”.</i>
		Karakter Musyawarah Tokoh	<i>a. “Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahunya pada siapapun”, ujar Mogu serius. Raja menyanggupi.</i>
		Karakter Tanggung Jawab Tokoh	<i>a. Sebelum meninggal, Pohon Pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru.</i>
		Karakter Kasih Sayang Tokoh	<i>a. “Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu”, ujar Pohon itu lagi lembut.</i>
		Karakter Tolong Menolong Tokoh	<i>a. Mogupun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis.</i>
		Karakter Gotong Royong Tokoh	-
		Karakter Saling Memaafkan Tokoh	-

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, akan dikaji dan dideskripsikan kembali menggunakan teori psikologi sastra dan jenis-jenis psikologi sastra yang erat kaitannya dengan masyarakat oleh Miladyah untuk mengungkapkan makna dari data hasil penelitian.

Karakter Sosial Agama Tokoh

Dalam pengertian agama terdapat tiga unsur penting yaitu, manusia, penghambaan, dan Tuhan. Maka ketika suatu ajaran atau paham yang mengandung ketiga unsur penting tersebut, ajaran tersebut dapat di sebut agama. Nilai sosial yang berhubungan dengan agama adalah segala tindakan sosial yang terkait dengan ajaran agama. Apakah seseorang menjalankan kewajiban keagamaan secara baik atau tidak.

a. Karakter sosial agama tokoh dalam cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail.

Kutipan 01

...Sejak umur 5 tahun saya sering tidur di rumah kakek. Setiap subuh kakek membangunkan saya dan mengajak pergi ke masjid kecil di pinggir sawah...

Kutipan 02

...Selesai salat, kakek biasa mengontrol sawah...

Kutipan 03

...Bila panen tiba, setiap petani yang punya sawah luas akan mengadakan syukuran. Para tetangga diundang...

Kutipan 04

... Setiap sore kecuali hari Jumat, anak-anak belajar mengaji di masjid....

Pada kutipan 01 terdapat kalimat ”**Setiap subuh kakek membangunkan saya dan mengajak**

pergi ke masjid kecil” dan kutipan 02 “*Selesai salat, kakek biasa mengontrol sawah*” merupakan nilai karakter sosial agama yang menunjukkan sikap seorang tokoh Kakek yang membangunkan cucunya untuk shalat subuh ke masjid, mengingatkan untuk taat terhadap perintah Allah SWT. Kutipan 03 “*setiap petani yang punya sawah luas akan mengadakan syukuran*” merupakan karakter sosial agama yang menunjukkan sikap petani yang mengadakan syukuran atas hasil panen mengingatkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah di karunia oleh Allah SWT, dan kutipan 04 “*anak-anak belajar mengaji di Masjid*” merupakan nilai karakter sosial agama yang menunjukkan sikap anak-anak yang belajar mengaji di masjid, mengingatkan untuk tekun belajar agama sedari kecil. Sikap kakek, para petani, dan anak-anak cocok dijadikan contoh untuk penanaman nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, karena di zaman sekarang banyak orang yang melupakan bahwa hidup tidak selalu memikirkan dunia namun akhiratlah yang utama.

Pada kutipan 01, 02, dan 03 bermakna untuk mengajarkan kita bahwa sesibuk apapun jangan sampai lalai maupun lupa akan kewajiban sebagai umat muslim untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan pada kutipan 04 bermakna mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas apa yang kita miliki.

b. Karakter sosial agama tokoh dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle.

Pada cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle tidak ditemukan nilai karakter sosial agama.

Karakter Sosial Moral Tokoh

Pengertian moral tidak hanya mengacu pada baik buruknya perilaku seseorang, tetapi ketika seseorang mampu bertanggung jawab terhadap profesinya maka mereka dapat dikatakan bermoral. Nilai sosial yang terkait dengan moral adalah apabila sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku di masyarakat, maka orang tersebut dinilai memiliki moral yang baik begitu juga sebaliknya.

a. Karakter sosial moral tokoh dalam cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail.

Kutipan 05

...*Satu hal yang pasti, kita harus lebih dekat*

bersahabat dengan alam agar alam lebih bersahabat dengan kita. Pohon memang keramat, harus dihargai, harus dihormati, dijaga, dan dipelihara. Tanpa pohon bencana akan lebih sering menimpa kita...

Kutipan 06

...*“Saya merasa waktu itu Kakek adalah orang yang dihormati oleh penduduk Kampung. Siapapun akan mengganggu hormat apabila bertemu Kakek”...*

Pada kutipan 05 cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail terdapat kutipan “*Pohon memang keramat, harus dihargai, harus dihormati, dijaga, dan dipelihara*”, kutipan tersebut merupakan karakter sosial moral yang menjelaskan bahwa masyarakat harus selalu menjaga, melindungi dan tidak merusak lingkungan. Kutipan 06 cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail terdapat kutipan “*Kakek adalah orang yang dihormati oleh penduduk Kampung*”. *Siapapun akan mengganggu hormat apabila bertemu Kakek*” merupakan karakter sosial moral yang menunjukkan sikap penduduk kampung yang mengganggu hormat apabila bertemu Kakek. Kutipan tersebut bermakna bahwa kita harus menghormati dan menghargai semua orang terutama orang tua.

b. Karakter sosial moral tokoh dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle.

Kutipan 07

...*“Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat Anda. Janganlah mudah berprasangka”...*

Pada kutipan 07 cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirtabelle terdapat kutipan “*Dengarkanlah suara hati rakyat Anda. Janganlah mudah berprasangka*” merupakan karakter sosial moral yang menunjukkan sikap Tule si pohon pengetahuan yang mengingatkan Raja untuk bijaksana dan mendengarkan hati rakyat serta tidak mudah berprasangka terhadap orang lain. Kutipan tersebut bermakna mengajarkan kita untuk peduli, adil, dan tidak membedakan orang lain karena sebagai makhluk sosial kita memiliki hak yang sama

Karakter Sosial Musyawarah Tokoh

Musyawarah adalah sistem perundingan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan keputusan atas dasar kepentingan bersama.

Musyawarah sangat dibutuhkan untuk mendapatkan nilai sosial di lingkungan masyarakat, karena pengambilan keputusan atas dasar nilai yang harus diikuti oleh masyarakat tidak bisa ditentukan oleh satu orang saja melainkan melibatkan seluruh masyarakat yang berada di lingkungan tersebut.

a. Karakter sosial musyawarah tokoh dalam cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail.

Kutipan 08

...*Sebagian yang masih menghormati Gunung Besar, datang kerumah kakek. Mereka meminta pendapat kakek...*

Kutipan 09

...*Saya tidak begitu jelas menangkap apa yang dibicarakan mereka. Akan tetapi, dari nada suara yang semakin tinggi, saya tahu bahwa mereka bersitegang...*

Kutipan 08 “*Mereka meminta pendapat kakek*” dan kutipan 09 “*Saya tidak begitu jelas menangkap apa yang dibicarakan mereka*” pada cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail merupakan karakter sosial musyawarah menunjukkan sikap penduduk yang datang menemui kakek untuk meminta pendapat mengenai pembukaan kaki gunung besar dan kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh kakek dan wakil panitia pembangunan untuk mendapat keputusan terbaik secara bersama terkait pembukaan kaki gunung besar.

Kutipan tersebut bermakna yaitu dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama memang seharusnya diputuskan secara bersama-sama. Tidak boleh hanya satu belah pihak atau individu, karena jika keputusan yang diambil secara bersama-sama akan mendapatkan keputusan yang baik.

b. Karakter sosial musyawarah tokoh dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle.

Kutipan 10

...*“Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahukannya pada siapapun”, ujar Mogu serius. Raja menyanggupi...*

Pada kutipan 10 dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirtabelle “*Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan*

memberitahukannya pada siapapun”, ujar Mogu serius. Raja menyanggupi” merupakan karakter sosial musyawarah menunjukkan sikap dua orang tokoh bernama Mogu dan Raja yang sedang bermusyawarah untuk menemui Tule si pohon pengetahuan guna untuk mengajari Raja, Mogu memberikan syarat dan Rajapun menyanggupi.

Kutipan diatas bermakna bahwa dalam mengambil segala keputusan memang harus dipikirkan secara matang-matang, tidak mudah terpengaruh dan selalu mendahulukan kepentingan bersama.

Karakter Sosial Tanggung Jawab Tokoh

Dalam kehidupan bermasyarakat, individu dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang lebih untuk dijalankan demi ketentraman kehidupan bersama.

a. Karakter sosial tanggung jawab tokoh dalam cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail.

Kutipan 11

...*Kekeringan di musim kemarau dan banjir-banjir kecil di musim hujan tak lagi asing. Para penduduk tidak menyerah. Alam harus ditaklukan. Kipas angin dan kulkas menjadi kebutuhan di musim kemarau. Bendungan-bendungan kecil dibangun untuk menanggulangi musim hujan...*

Kutipan 11 pada cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail “*Para penduduk tidak menyerah. Alam harus ditaklukan*” merupakan karakter sosial tanggung jawab yang menunjukkan sikap penduduk yang tidak menyerah untuk menaklukkan alam dan membuat bendungan-bendungan kecil untuk menanggulangi musim hujan, karena mereka telah setuju untuk menebang pohon dan merusak alam demi pembangunan modern. Kutipan tersebut bermakna mengajarkan kita bahwa setiap individu maupun kelompok harus siap bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan sanggup untuk mendapatkan resiko dari perbuatan yang telah dilakukan.

b. Karakter sosial tanggung jawab tokoh dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle

Kutipan 12

...*Sebelum meninggal, Pohon Pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudia, Raja mengangkat Mogu menjadi raja*

baru...

Pada kutipan 12 **“Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana”** dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirtabelle merupakan nilai karakter sosial tanggung jawab yang menunjukkan sikap seorang tokoh bernama Mogu yang bertanggungjawab atas buku dan ilmu yang diberikan oleh Tule si pohon pengetahuan dan menggunakan ilmunya secara bijaksana. Sikap Mogu sangat cocok dijadikan contoh untuk penanaman nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan sikap tanggung jawab seseorang akan memiliki kesadaran akan kewajiban yang dimiliki.

Kutipan tersebut bermakna mengajarkan kita untuk harus bertanggung jawab atas apa yang telah kita gapai dan mampu bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Karakter Sosial Kasih Sayang Tokoh

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap kasih sayang dapat di tunjukkan dengan memberikan bantuan kepada orang lain, merawat anak yatim, saling mengasahi dan menghormati antar sesama, dan lain sebagainya.

a. Karakter sosial tanggung jawab tokoh dalam cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail.

Kutipan 13

... **Setiap orang di kampung saling mengenal, termasuk anak-anak...**

Kutipan 13 **“Setiap orang di kampung saling mengenal”** pada cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail merupakan karakter sosial kasih sayang yang menunjukkan sikap orang-orang di kampung yang saling mengenal dan saling mengasahi antar sesama tidak peduli perbedaan usia. Kutipan tersebut bermakna mengajarkan untuk saling mengenal dan mengasahi antar sesama tanpa membedakan usia.

b. Karakter sosial tanggung jawab tokoh dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirtabelle.

Kutipan 14

... **“Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu”, ujar Pohon itu lagi lembut.**

Kutipan 14 **“Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat., ujar Pohon itu lagi lembut** dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirtabelle merupakan karakter sosial kasih sayang yang menunjukkan sikap seorang

tokoh bernama Tule yang menjadi pohon pengetahuan, memiliki hati yang lembut dan juga tulus. Kutipan tersebut bermakna bahwa hati yang lembut dan tulus akan memberikan rasa damai dan aman terhadap orang sekitar.

Karakter Sosial Tolong Menolong Tokoh

Kegiatan saling tolong menolong tidak memandang adanya ras, suku, agama, dan status sosial. Tolong menolong pada hakikatnya merupakan hak dan kewajiban setiap manusia. Tolong menolong dapat menimbulkan rasa kasih sayang antar tetangga, teman, dan rekan kerja.

a. Karakter sosial tolong menolong tokoh dalam cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail.

Kutipan 15

... **Sering juga kakek diminta mengobati orang yang sakit...**

Kutipan 15 **“Sering juga kakek diminta mengobati orang yang sakit”** pada cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail merupakan karakter sosial tolong menolong yang menunjukkan sikap seorang kakek yang selalu menolong dan mengobati orang yang sakit di kampung. Kutipan tersebut bermakna mengajarkan kita untuk saling membantu antar sesama sesuai dengan kemampuan yang kita miliki untuk meringankan beban yang dirasakan oleh orang lain.

b. Karakter sosial tolong menolong tokoh dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirtabelle.

Kutipan 16

... **Mogupun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis...**

Kutipan 16 **“Ia memakai pengetahuannya membantu orang”** dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Glory Gracia Chirtabelle merupakan karakter sosial tolong menolong yang menunjukkan sikap seorang tokoh bernama Mogu yang mengembara ke desa-desa untuk membantu orang lain memperbaiki irigasi dan mengajarkan anak-anak membaca dan menulis. Kutipan tersebut bermakna mengajarkan bahwa berbagi ilmu dan pengetahuan kepada orang lain dapat menolong orang lain dari kebodohan.

Karakter Sosial Gotong Royong Tokoh

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang

dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

a. Karakter sosial gotong royong tokoh dalam cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail.

Kutipan 17

...*Para lulusan sekolah dari kota merencanakan untuk membuat pertanian terpadu di kaki gunung dengan melibatkan seluruh penduduk. Pengelolaan kaki gunung itu dilakukan dengan gotong royong...*

Kutipan 18

...*Pembukaan kaki Gunung Besar itu dilakukan dengan gotong royong...*

Kutipan 17 “*Pengelolaan kaki gunung itu dilakukan dengan gotong royong*” dan kutipan 18 “*Pembukaan kaki Gunung Besar itu dilakukan dengan gotong royong*” pada cerpen Pohon Keramat karya Yus R. Ismail merupakan karakter sosial gotong royong yang menunjukkan sikap dari para lulusan sekolah kota yang ingin membuka kaki Gunung besar secara gotong royong dengan melibatkan seluruh penduduk kampung. Kutipan tersebut bermakna mengajarkan kita bahwa dengan kegiatan gotong royong pekerjaan yang semulanya dianggap susah akan lebih ringan jika dikerjakan secara bersama-sama.

b. Karakter sosial gotong royong tokoh dalam cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle.

Pada cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle tidak ditemukan karakter sosial agama.

Karakter Sosial Saling memaafkan Tokoh

Pada kedua cerpen yang terdapat dalam buku ajar siswa kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia yang berjudul Pohon Keramat karya Yus R. Ismail dan cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle tidak ditemukan karakter sosial saling memaafkan dari tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan 18 kutipan karakter sosial tokoh yang terdapat dalam cerita pendek pada buku siswa kelas IX SMP pelajaran bahasa Indonesia. Pada cerpen Pohon Keramat karya

Yus R. Ismail terdapat 7 dari 8 karakter sosial tokoh dengan 13 kutipan yang terdiri dari karakter sosial agama, moral, musyawarah, tanggung jawab, kasih sayang, tolong menolong, dan gotong royong. Sedangkan pada cerpen Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya Golry Gracia Chirstabelle terdapat 5 dari 8 karakter sosial tokoh dengan 5 kutipan yang terdiri dari karakter sosial moral, musyawarah, tanggung jawab, kasih sayang, dan tolong menolong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai karakter sosial tokoh yang terdapat dalam bahan ajar sastra, dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya terkait dengan karakter sosial tokoh yang terdapat pada karya sastra seperti cerpen dan novel terkhususnya cerpen yang ada didalam buku ajar sastra

REFERENSI

- Abdullah, Dudung (2014). Musyawarah dalam Al-quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik). *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 3.2: 242-253. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1509
- Ahyar, Juni (2019). *Apa Itu Sastra, Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Burhanuddin, Salam H. (2000). *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Capplin, Hanna (2006). *Psikologi Umum*. Jakarta: Kencana.
- Endraswara, Suwardi (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Med Pres.
- Faradila, Wida, Arsyi Rizqia Amalia, and Iis Nurasih. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Buku Siswa Kelas 3 SD tema 4 Peduli Lingkungan Sosial. *Dikdas MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3.2 (2020): 159-165. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/676/317>
- Jassin, Hans Bague (1983). *Tifa penyair dan daerahnya*. Gunung Agung, 1983.
- Kasmanah, Kasmanah. Analisis Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan dalam Cerpen Guru Karya Putu Wijaya. *Deiksis* 13.1 (2021):

- 56-64.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/8364/3708>
- Mahsun (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Cetakan ke-9. Depok: Rajawali Pers.
- Miladiyah, S, Humaeroh. (2014). Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. (2014). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24636/1/SITI%20HUMAEROHMILADIYAH-FITK.pdf>
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra* 1.2 (2017): 87-94. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/740/674>
- Minderop, Albertine (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhadi (2020). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Cetakan 2020. Guepedia
- Nursahbandi (2018). Nilai Sosial dalam Novel Hidayah-mu Turun di Jeddah Karya Roidah: Pendekatan Pragmatik. *Diss. Universitas Mataram*
- Parmini, Ni Kadek, I. Nengah Suandi, and Ida Bagus Sutresna (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 2.1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3282>
- Ratna, I. Nyoman Kutha (2011). *Antropologi Sastra: Mata Rantai Terakhir Analisis Ekstrinsik*. Mabasan 5.1: 287833. <https://media.neliti.com/media/publications/287833-antropologi-sastra-mata-rantai-terakhir-7ed4a644.pdf>
- Setiawati, Farida Agus (2006). Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: Bukan sekedar rutinitas." *Paradigma* 1.02. <https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5942/5136>
- Simaremare, R, F. Amrizal, and Lubis, B (2014). Nilai–Nilai Pendidikan Pada Novel 9 Matahari Karya Adenita. *Diss. Universitas Bengkulu*. <http://repository.unib.ac.id/8233/1/I%20CII%20CIII%20CII-14-ron.FK.pdf>
- Siswantoro (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah Univesity Press.
- Sophia, R., Mukhlis, M., & Armia, A. (2018). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Burung Rantau Pulang Ke Sarang Karya Teuku Azhar Ibrahim. *Jim Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 122-132. <http://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/download/8705/3661>
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Afifah Thahirah (2018). Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 18.1: 114-122. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JP_BSP/article/download/12151/pdf
- Tarigan, H. Guntur (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tetep (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pedidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perpspektif Global. *Jurnal PETIK* Volume 2: 43. <https://www.researchgate.net/publication/337732488>